

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi sekaligus karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menekankan materi-materi esensial (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk memberi kesempatan lebih luas bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dikembangkan melalui pendekatan berbasis teks. Pada pendekatan ini, teks diposisikan sebagai satuan utama dalam kegiatan berbahasa (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022). Dengan demikian, pembelajaran teks laporan hasil observasi pada Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pemahaman isi teks, tetapi juga menekankan analisis struktur serta kaidah kebahasaannya secara lebih mendalam.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah seperangkat kompetensi yang ditargetkan untuk dicapai peserta didik pada setiap fase belajar. Pada Fase D (SMP), peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang mendukung aktivitas berkomunikasi dan bernalar sesuai tujuan serta konteks sosialnya. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, mengelola, dan menafsirkan berbagai informasi dari berbagai jenis teks serta mampu menulis dan menyajikan informasi secara runtut dan logis (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, CP yang relevan terutama berkaitan dengan kemampuan memahami informasi faktual, menganalisis struktur teks, mengidentifikasi unsur kebahasaan, dan menyajikan informasi hasil pengamatan dalam bentuk teks tertulis. CP tersebut menjadi dasar penetapan tujuan pembelajaran (TP) dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dalam penelitian ini.

b. Elemen Capaian Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, elemen Capaian Pembelajaran (CP) disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Terdapat enam fase dalam CP, yaitu Fase A hingga Fase F. Jenjang pendidikan SMP berada pada Fase D.

Pada Fase D, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat elemen pokok yang menjadi fokus pembelajaran, yaitu kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta kemampuan menulis. (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Tabel 2. 1
Capaian Pembelajaran dalam Penelitian

Membaca dan memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
---------------------	--

Dari keempat elemen yang ada, penulis berfokus pada elemen membaca dan memirsa. Elemen membaca dan memirsa pada teks laporan hasil observasi meliputi: struktur teks, ciri-ciri objektif, kaidah kebahasaan. Membaca teks laporan hasil observasi berarti memahami informasi yang disajikan secara detail dan faktual. Sedangkan memirsa dalam teks laporan hasil observasi melibatkan analisis struktur dan kaidah keahasaannya.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan hasil belajar yang ingin dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan sebagai penjabaran dari Capaian Pembelajaran (CP) agar guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang terarah dan terukur (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022). Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) merupakan penjabaran dari Tujuan Pembelajaran (TP) yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Dalam penelitian ini, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dirumuskan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1. Menentukan bagian definisi umum dalam teks laporan hasil observasi.
2. Menentukan bagian deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi.
3. Menentukan bagian deskripsi manfaat dalam teks laporan hasil observasi.
4. Menemukan penggunaan kata benda (nomina) yang menjadi objek pengamatan dalam teks laporan hasil observasi.
5. Menemukan penggunaan kata kerja material yang menunjukkan tindakan atau proses aktivitas dalam teks laporan hasil observasi.

6. Menganalisis penggunaan kata kopula yang menghubungkan subjek dengan predikat dalam teks laporan hasil observasi.
7. Menganalisis kata yang menunjukkan pengelompokan atau klasifikasi objek dalam teks laporan hasil observasi.
8. Menganalisis penggunaan kata sifat (adjektiva) yang menggambarkan sifat atau perilaku objek dalam teks laporan hasil observasi.
9. Menentukan penggunaan kata teknis yang berkaitan dengan bidang keilmuan tertentu dalam teks laporan hasil observasi.
10. Menentukan penggunaan bentuk kalimat yang melepas kata penulis (misalnya bentuk pasif atau kalimat impersonal) dalam teks laporan hasil observasi.

Dengan indikator tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara komprehensif dan sistematis.

2.1.2 Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Abidin (2012:16), membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan aktivitas memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun pemahaman terhadap isi bacaan secara menyeluruh.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2015:7) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam proses tersebut, pembaca berusaha memahami makna yang terkandung dalam bacaan sehingga terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

Selain itu, Dalman (2017:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca mampu memahami isi teks secara utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh, memahami, dan menginterpretasikan pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca tidak hanya bertujuan memperoleh informasi, tetapi juga memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur tersebut secara tepat.

b. Konsep Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik memahami isi bacaan secara efektif sehingga mampu memperoleh informasi yang terdapat di dalamnya.

Menurut Abidin (2012:19), pembelajaran membaca harus diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan memahami teks secara mendalam melalui berbagai strategi membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rahim (2018:2) menyatakan bahwa pembelajaran membaca merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan melalui berbagai strategi membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Senada dengan pendapat tersebut, Dalman (2017:11) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami makna bacaan, menemukan informasi penting, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan melalui berbagai strategi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memperoleh informasi, memahami makna, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Dalam penelitian

ini, pembelajaran membaca diarahkan untuk membantu peserta didik memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai dasar dalam kegiatan mengidentifikasi.

c. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki berbagai tujuan yang berkaitan dengan upaya memperoleh informasi serta memahami isi teks. Menurut Abidin (2012:48) tujuan membaca antara lain memperoleh informasi, memahami makna teks, menemukan ide pokok, serta menafsirkan isi bacaan. Tarigan (2015:9) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi, memahami isi bacaan, menikmati bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan memperluas wawasan pembaca. Sementara itu, Dalman (2017:13) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi secara efektif, memahami makna bacaan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menambah pengetahuan pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi, memahami isi bacaan, menemukan makna yang terkandung dalam teks, serta mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir pembaca. Dalam penelitian ini, tujuan membaca difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi struktur serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

d. Prinsip Membaca

Agar pembelajaran membaca berlangsung secara efektif, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2012:52) prinsip pembelajaran membaca meliputi kegiatan membaca yang berorientasi pada pemahaman makna teks, melibatkan peserta didik secara aktif, serta menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rahim (2018:17) menyatakan bahwa pembelajaran membaca hendaknya dilaksanakan secara bertahap, berpusat pada peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap isi bacaan.

Dalman (2017:18) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, mendorong peserta didik berpikir kritis, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran membaca menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami isi bacaan melalui strategi membaca yang tepat dan berorientasi pada pemahaman makna. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi dalam teks secara lebih mendalam sehingga dapat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara tepat.

e. Teknik Membaca

Salah satu teknik membaca yang dapat membantu peserta didik memahami teks secara lebih sistematis adalah teknik membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Teknik ini dikembangkan oleh Robinson (1970) yang terdiri atas lima langkah utama, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Tahap *Survey* dilakukan dengan meninjau secara sekilas isi teks untuk memperoleh gambaran umum. Tahap *Question* dilakukan dengan menyusun pertanyaan terkait isi bacaan. Selanjutnya, tahap *Read* dilakukan dengan membaca teks secara cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Tahap *Recite* merupakan kegiatan mengungkapkan kembali informasi yang telah diperoleh dari bacaan, sedangkan tahap *Review* dilakukan dengan meninjau kembali isi teks untuk memperkuat pemahaman. Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, teknik SQ3R dapat membantu peserta didik memahami isi teks secara lebih sistematis dan mendalam.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2017:213) menyatakan bahwa teknik SQ3R merupakan teknik membaca yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui kegiatan menelaah, menyusun pertanyaan, membaca secara aktif, mengungkapkan kembali informasi, dan meninjau ulang materi yang telah dipelajari. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, peserta didik tidak

hanya membaca untuk memperoleh informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengingat isi bacaan secara lebih efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut Robinson, dapat disimpulkan bahwa teknik membaca SQ3R merupakan teknik membaca yang dilakukan secara bertahap melalui kegiatan meninjau, menyusun pertanyaan, membaca, mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang isi bacaan. Teknik ini mampu membantu peserta didik memahami informasi secara lebih sistematis, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dibaca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami isi teks. Dalam penelitian ini, teknik SQ3R mendukung peserta didik dalam memahami isi teks laporan hasil observasi sehingga mereka lebih mudah mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaannya.

2.1.3 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering kali membutuhkan penjelasan mengenai berbagai hal, seperti kandungan pada makanan yang dikonsumsi, informasi tentang hewan beserta cara hidupnya, maupun uraian mengenai suatu bangunan dan jenis-jenisnya. Beragam informasi tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, disajikan melalui teks laporan hasil observasi.

Harsianti (2013:129) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang dihasilkan dari proses pengamatan secara langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih (2013:49), menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyajikan informasi faktual mengenai suatu objek melalui proses pengamatan secara objektif.

Sementara itu, Setyaningsih (2019:34) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memaparkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara terstruktur sehingga informasi yang disampaikan bersifat jelas dan sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi faktual mengenai suatu objek atau fenomena berdasarkan hasil pengamatan secara sistematis, objektif, dan disusun secara terstruktur.

b. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Nasi Liwet, Makanan Tradisional Indonesia dengan Ragam Lauk yang Nikmat

Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda. Nasi ini dikenal karena rasanya yang gurih dan aroma khas yang menggugah selera. Proses memasak nasi liwet berbeda dari nasi biasa karena menggunakan santan dan berbagai rempah-rempah, yang memberikan cita rasa yang kaya dan lezat.

Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam. Proses memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama rempah-rempah tersebut hingga matang dan meresap. Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam kastrol atau periuk tanah liat untuk menambah cita rasa dan aroma yang khas.

Nasi liwet biasanya disajikan dengan berbagai lauk pauk yang melengkapi kelezatannya. Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan. Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi.

Nasi liwet memiliki nilai budaya yang penting dalam masyarakat Jawa dan Sunda. Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga. Tradisi memasak dan menyajikan nasi liwet menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan kekeluargaan dan kebersamaan.

Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang.

Sumber: Kris Nanda, (2025) <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya>

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Setyaningsih, (2019:13) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi memiliki susunan atau komponen pembangun yang dikenal sebagai struktur teks. Struktur tersebut terdiri atas beberapa bagian.”

Menurut pandangan penulis, struktur teks laporan hasil observasi merupakan komponen yang sangat penting untuk dipahami karena menjadi pedoman dalam menyusun dan menganalisis isi teks secara sistematis. Pemahaman terhadap struktur teks membantu peserta didik membedakan fungsi setiap bagian sehingga informasi yang disampaikan dalam teks dapat dipahami secara utuh. Oleh karena itu, penguasaan struktur teks menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

1. Klasifikasi Umum

Bagian klasifikasi umum berisi gambaran umum mengenai objek atau peristiwa yang akan dibahas. Komponen ini berfungsi sebagai pengantar yang memberikan arah atau gambaran awal terhadap isi paragraf-paragraf berikutnya. Contoh bagian klasifikasi umum

"Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda. Nasi ini dikenal karena rasanya yang gurih dan aroma khas yang menggugah selera. Proses memasak nasi liwet berbeda dari nasi biasa karena menggunakan santan dan berbagai rempah-rempah, yang memberikan cita rasa yang kaya dan lezat."

Bagian ini berisi informasi umum yaitu pernyataan yang berisi penggolongan atau pengelompokan objek yang diamati secara umum sebelum masuk ke deskripsi bagian yang lebih rinci.

2. Deskripsi

Deskripsi merupakan bagian yang memaparkan fenomena atau objek secara lebih terperinci. Pada bagian ini dijelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan objek tersebut, seperti bagian-bagiannya, fungsi masing-masing bagian, sifat atau karakteristiknya, kebiasaan hidup, maupun perilakunya (khususnya untuk objek berupa makhluk hidup).

Contoh bagian deskripsi

“Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam. Proses memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama rempah-rempah tersebut hingga matang dan meresap. Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam kastrol atau periuk tanah liat untuk menambah cita rasa dan aroma yang khas.”

“Nasi liwet biasanya disajikan dengan berbagai lauk pauk yang melengkapi kelezatannya. Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan. Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi”.

“Nasi liwet memiliki nilai budaya yang penting dalam masyarakat Jawa dan Sunda. Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga. Tradisi memasak dan menyajikan nasi liwet menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan kekeluargaan dan kebersamaan”.

“Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang.”

Bagian ini menjelaskan informasi atau bagian deskripsi yang akan dibahas pada teks laporan hasil observasi tersebut.

Menurut Harsiati & Trianto, (2017:129), struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

1. Definisi umum,

Bagian ini memuat penjelasan atau pengertian umum mengenai objek yang dibahas dalam teks. Definisi umum berfungsi sebagai pengantar awal untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Contoh definisi umum

"Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda. Nasi ini dikenal karena rasanya yang gurih dan aroma khas yang menggugah selera. Proses memasak nasi liwet berbeda dari nasi biasa karena menggunakan santan dan berbagai rempah-rempah, yang memberikan cita rasa yang kaya dan lezat."

2. Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi jeni-jenis yang terdapat pada setiap paragraf.

Contoh definisi bagian

"Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam. Proses memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama rempah-rempah tersebut hingga matang dan meresap. Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam kastrol atau periuk tanah liat untuk menambah cita rasa dan aroma yang khas."

"Nasi liwet biasanya disajikan dengan berbagai lauk pauk yang melengkapi kelezatannya. Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan. Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi."

"Nasi liwet memiliki nilai budaya yang penting dalam masyarakat Jawa dan Sunda. Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamat, dan berbagai perayaan keluarga. Tradisi memasak dan menyajikan nasi liwet menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan kekeluargaan dan kebersamaan."

"Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang."

3. Deskripsi manfaat

Bagian ini menjelaskan manfaat terhadap suatu yang dilaporkan.

Contoh definisi manfaat

“Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang.”

Kosasih, (2013:46) merinci struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1. Definisi umum, bagian ini menyajikan gambaran umum tentang objek yang diamati; misalnya, penjelasan mengenai asal-usul tari Lilin dari Sumatera Barat.
2. Deskripsi per bagian, bagian ini memaparkan aspek-aspek tertentu dari objek observasi secara terperinci.
3. Deskripsi manfaat, bagian ini menjelaskan kegunaan atau manfaat dari tema yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur teks laporan hasil observasi tersusun atas tiga komponen utama yaitu: (1) definisi umum yang berfungsi sebagai pengenalan dan penjelasan awal mengenai objek; (2) deskripsi bagian yang menguraikan jenis atau aspek-aspek objek secara rinci; dan (3) deskripsi manfaat yang memaparkan fungsi atau kegunaan objek yang dibahas. Struktur ini menegaskan bahwa teks laporan hasil observasi memuat informasi terstruktur tentang objek yang diamati. Sejalan dengan rencana penelitian penulis, proses identifikasi teks laporan hasil observasi pada hakikatnya melibatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan dan memahami informasi yang tersusun dalam ketiga komponen struktur tersebut.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri kebahasaan tertentu yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Kaidah kebahasaan tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi hasil pengamatan secara objektif, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Setyaningsih (2019:14) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi antara lain meliputi penggunaan kata benda yang merujuk pada objek, kata kerja yang menunjukkan aktivitas atau proses, kata sifat yang menggambarkan karakteristik objek, serta kalimat yang bersifat deskriptif dan informatif untuk menjelaskan hasil pengamatan secara sistematis.

Sementara itu Harsiati (2017:130) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi ditandai oleh beberapa ciri, antara lain penggunaan kata benda (nomina) yang merujuk pada objek yang diamati, penggunaan kata kerja material yang menunjukkan tindakan atau aktivitas, penggunaan kata kopula seperti *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu* untuk menjelaskan definisi atau klasifikasi objek, serta penggunaan kata teknis yang berkaitan dengan bidang tertentu sesuai dengan objek yang diamati.

Senada dengan hal tersebut, (Kosasih, 2013:49) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki sejumlah ciri kebahasaan khas, seperti dominasi penggunaan nomina yang merujuk objek atau peristiwa umum misalnya gunung, sungai, kondisi sosial penduduk, atau peristiwa budaya. Selain itu, teks ini juga banyak menggunakan verba material untuk menggambarkan tindakan atau proses yang dialami objek. Penggunaan kopula juga menonjol, terutama dalam menyampaikan definisi atau konsep. Ciri lainnya meliputi penggunaan kata yang menunjukkan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan; kata sifat yang menggambarkan ciri atau perilaku objek; serta penggunaan istilah teknis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Teks laporan hasil observasi juga cenderung menghilangkan kata yang mengacu pada penulis, seperti “saya”, “kami”, atau “penulis”, dan lebih banyak menggunakan struktur kalimat pasif.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi meliputi penggunaan nomina, verba material, kopula, kata yang menunjukkan pengelompokan atau karakteristik objek, istilah teknis, serta kecenderungan menghilangkan pronomina yang merujuk pada penulis.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi ditandai oleh penggunaan kata benda yang merujuk pada objek pengamatan, kata kerja material yang menunjukkan aktivitas atau proses, kata kopula yang menjelaskan definisi atau klasifikasi objek, kata yang mengelompokkan perbedaan atau persamaan, kata sifat yang menggambarkan karakteristik objek, penggunaan istilah teknis yang berkaitan dengan bidang tertentu, serta melepas kata yang mengatasnamakan penulis.

Kaidah kebahasaan tersebut digunakan untuk menyajikan informasi hasil observasi secara objektif, sistematis, dan mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian ini, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2.1.4 Hakikat Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian mengidentifikasi menurut Creswell (2012), adalah mengenali suatu masalah, kontroversi, atau isu pendidikan yang menjadi pedoman dalam menentukan kebutuhan pelaksanaan suatu penelitian.

Selain itu, identifikasi juga diartikan sebagai identitas atau persamaan identitas, yaitu kondisi ketika individu menunjukkan bukti, tanda, atau fakta yang berfungsi sebagai pengenal identitas. Identifikasi dapat pula terlihat ketika seseorang menirukan perilaku atau sikap individu lainnya.

Selanjutnya, proses identifikasi masalah dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan melalui kegiatan mencari, menemukan, meneliti, serta mencatat data dan informasi mengenai seseorang atau suatu objek.

a. Contoh Mengidentifikasi Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 2. 2

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi "Nasi Liwet , Makanan Tradisional Indonesia dengan Ragam Lauk yang Nikmat"

No	Struktur Teks	Kutipan Teks	Ulasan
1.	Definisi Umum	<i>"Nasi liwet adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia, khususnya dari daerah Solo dan Sunda. Nasi ini dikenal karena rasanya yang gurih dan aroma khas yang menggugah selera. Proses memasak nasi liwet berbeda dari nasi biasa karena menggunakan santan dan berbagai rempah-rempah, yang memberikan cita rasa yang kaya dan lezat."</i>	Pada bagian ini memberikan penjelasan awal tentang apa itu <i>nasi liwet</i> secara keseluruhan. Kalimat tersebut memperkenalkan objek yang diamati dengan cara mendefinisikan asal-usul, ciri khas, dan keunikannya, yaitu sebagai makanan tradisional khas Indonesia dari daerah Solo dan Sunda yang memiliki rasa gurih dan aroma khas. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan perbedaan nasi liwet dengan nasi biasa, sehingga pembaca memahami gambaran umum tentang objek yang dibahas sebelum masuk ke penjelasan rinci pada bagian selanjutnya.
2.	Definisi Bagian	<i>"Nasi liwet dimasak dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam. Proses"</i>	Pada bagian ini isinya tidak lagi menjelaskan pengertian umum

	<i>memasaknya melibatkan beras yang dimasak dalam santan bersama rempah-rempah tersebut hingga matang dan meresap. Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam kastrol atau periuk tanah liat untuk menambah cita rasa dan aroma yang khas.”</i> <i>“Nasi liwet biasanya disajikan dengan berbagai lauk pauk yang melengkapi kelezatannya. Lauk yang umum disajikan bersama nasi liwet antara lain ayam goreng, ikan asin, tahu, tempe, dan lalapan. Di Solo, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, di Sunda, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi.”</i> <i>:Nasi liwet memiliki nilai budaya yang penting dalam masyarakat Jawa dan Sunda. Di Solo, nasi liwet sering dihidangkan dalam acara-acara khusus, seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan keluarga. Tradisi memasak dan menyajikan nasi liwet menjadi simbol kebersamaan dan rasa syukur. Di Sunda, nasi liwet biasanya dinikmati bersama-sama dalam tradisi botram atau makan bersama di alam terbuka, yang menguatkan ikatan</i>	<i>tentang nasi liwet, melainkan merinci bagian-bagian yang berkaitan dengan bahan, cara memasak, penyajian, serta nilai budaya dan ekonomi dari nasi liwet. Kalimat-kalimatnya menggambarkan secara lebih spesifik mengenai komposisi bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam, serta proses memasak dan cara penyajian di berbagai daerah. Selain itu, dijelaskan pula fungsi sosial dan nilai budaya nasi liwet dalam masyarakat Jawa dan Sunda, serta manfaat ekonominya bagi para pedagang dan pelaku usaha kuliner. Penjelasan pada bagian ini bersifat konkret, rinci, dan menggambarkan bagian-bagian dari objek yang diamati, sehingga termasuk dalam kategori deskripsi bagian.</i>
--	--	---

		kekeluargaan dan kebersamaan.” ”Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi lezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang.”	
3.	Definisi Manfaat	”Selain nilai budaya, nasi liwet juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Banyak warung makan dan restoran yang menjadikan nasi liwet sebagai menu andalan mereka, menarik banyak pengunjung dan wisatawan yang ingin mencicipi lezatan masakan tradisional ini. Nasi liwet yang dijual di pasar-pasar tradisional juga menjadi sumber penghasilan bagi para pedagang.”	Pada bagian ini menekankan pada kegunaan atau fungsi nasi liwet bagi masyarakat, yaitu sebagai sumber penghasilan dan daya tarik ekonomi. Kalimat-kalimatnya menjelaskan bahwa nasi liwet tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan di warung makan, restoran, dan pasar tradisional yang mampu menarik pengunjung serta wisatawan. Dengan demikian, bagian ini termasuk

			ke dalam definisi manfaat karena menunjukkan peran nasi liwet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal.
--	--	--	---

b. Contoh Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 2.3
Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi "Nasi Liwet , Makanan Tradisional Indonesia dengan Ragam Lauk yang Nikmat"

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Ulasan
1.	Kata benda	<i>“<u>Nasi liwet</u> adalah salah satu kuliner tradisional khas Indonesia.”</i>	Kata <i>nasi liwet</i> merupakan kata benda yang menjadi objek pengamatan dalam teks. Kata tersebut menunjuk pada hal konkret yang diamati manusia, yaitu makanan tradisional.
2.	Kata kerja material	<i>“Nasi liwet <u>dimasak</u> dengan bahan-bahan utama seperti beras, santan, daun salam, serai, dan garam.”</i>	Kata <i>dimasak</i> menunjukkan aktifitas fisik atau tindakan nyata dalam proses pembuatan nasi liwet, sehingga termasuk kata kerja material.

3.	Kata kopula	<i>“Nasi liwet <u>adalah</u> salah satu kuliner tradisional khas Indonesia.”</i>	Kata <i>adalah</i> berfungsi sebagai penghubung antara subjek (<i>nasi liwet</i>) dan predikat (<i>kuliner tradisional khas Indonesia</i>), menjelaskan identitas objek.
4.	Kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan atau persamaan	<i>“<u>Di Solo</u>, nasi liwet sering kali disajikan dengan tambahan sayur labu siam, telur pindang, dan sambal goreng hati. Sementara itu, <u>di Sunda</u>, nasi liwet biasanya disantap bersama ikan teri dan sambal terasi.”</i>	Penggunaan kata <i>di Solo</i> dan <i>di Sunda</i> menunjukkan perbedaan penyajian nasi liwet berdasarkan daerah asalnya.
5.	Kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan	<i>“Nasi ini dikenal karena rasanya yang <u>gurih</u> dan aroma <u>khas</u> yang menggugah selera.”</i>	Kata <i>gurih</i> dan <i>khas</i> menggambarkan sifat atau karakteristik nasi liwet, termasuk kata sifat (adjektiva).
6.	Kata teknis	<i>“Dalam tradisi Sunda, nasi liwet sering kali dimasak dalam <u>kastrol</u> atau <u>periuk tanah liat</u>.”</i>	Kata <i>kastrol</i> dan <i>periuk tanah liat</i> merupakan istilah teknis dalam bidang kuliner yang digunakan untuk menjelaskan alat tradisional memasak nasi liwet.
7.	Melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis	<i>“Nasi liwet dikenal karena rasanya yang gurih dan aroma khas yang menggugah selera.”</i>	Kalimat ini bersifat objektif tanpa menggunakan kata ganti orang pertama seperti <i>saya</i> atau <i>kami</i> . Hal ini

			menunjukkan bahwa teks tidak mengandung pendapat pribadi penulis.
--	--	--	---

2.1.5 Hakikat Model Pembelajaran *Jigsaw*

a. Konsep Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif, interaktif, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran ini menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok untuk mempelajari suatu materi secara bersama-sama.

Menurut Aronson (2000), model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian menyampaikan hasil pembelajarannya kepada anggota kelompok lainnya sehingga tercipta proses saling belajar antaranggota kelompok.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin, (2014:89) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok melalui pembagian materi kepada setiap anggota kelompok untuk dipelajari secara mendalam. Setelah memahami bagian materi masing-masing, peserta didik kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Sementara itu, (Huda, 2014:204) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus kerja sama kelompok. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mereka harus memahami materi tertentu dan membantu teman sekelompoknya memahami materi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antarpeserta didik melalui pembagian tanggung jawab belajar dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok memiliki peran untuk mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian menyampaikan hasil pemahamannya kepada anggota kelompok lain sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan kolaboratif.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Jigsaw* digunakan untuk membantu peserta didik memahami serta mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Model pembelajaran *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal sehingga pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dapat meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi. (Nisa & Huda, 2021:3) menyatakan, “Model *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.” Selain itu, (Rahmawati, 2020:44) mengungkapkan, “Model *Jigsaw* melatih kemampuan berpikir kritis dan memperkuat rasa tanggung jawab individu dalam kerja kelompok.”

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang dirancang untuk mendorong kerja sama antarpeserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan tersebut, setiap peserta didik memiliki

tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian membagikan pemahamannya kepada anggota kelompok lainnya.

Menurut Aronson, (2000) langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* dimulai dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap anggota kelompok kemudian diberikan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari. Selanjutnya, peserta didik yang mempelajari bagian materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman terhadap materi tersebut. Setelah itu, peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya sehingga terjadi proses saling berbagi pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin, (2014:90) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* meliputi:

1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok asal yang terdiri atas beberapa anggota secara heterogen;
2. Setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang berbeda;
3. Peserta didik yang memperoleh bagian materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tersebut;
4. Peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya;
5. Guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* meliputi beberapa tahap utama, yaitu pembentukan kelompok asal, pembagian materi kepada setiap anggota kelompok, pembentukan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi, penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal, presentasi hasil diskusi, serta kegiatan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Melalui tahapan tersebut, model pembelajaran *Jigsaw* dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Tabel 2.4
Sintaks Model *Jigsaw*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	1. Peserta didik bersama guru saling mengucapkan dan menjawab salam sebagai pembuka pembelajaran. 2. Peserta didik mengikuti kegiatan doa sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh guru. 3. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, sementara guru melakukan pengecekan kehadiran dan kesiapan belajar. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi dari guru berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi 5. Peserta didik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, manfaat materi, serta motivasi belajar yang disampaikan oleh guru. 6. Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu struktru dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi serta gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>.
Kegiatan Inti (Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan) (50 menit)	7. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik. 8. Peserta didik berdiskusi mengenai pengertian teks laporan hasil observasi.

	9. Guru memperkenalkan istilah yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. 10. Guru menyajikan contoh teks laporan hasil observasi. 11. Guru menjelaskan struktur teks: pernyataan umum, deskripsi bagian deskripsi manfaat 12. Guru menjelaskan kaidah kebahasaan. Diskusi Kelompok Model <i>Jigsaw</i> 13. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok asal. 14. Setiap anggota mendapat submateri berbeda, misalnya: struktur teks dan kaidah kebahasaan 15. Peserta didik bergabung dengan kelompok ahli. 16. Kelompok ahli mendiskusikan materi. 17. Peserta didik kembali ke kelompok asal. 18. Peserta didik menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok. Analisis Individu 19. Peserta didik mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi. 20. Peserta didik menganalisis kaidah kebahasaan teks. Presentasi dan Refleksi 21. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi. 22. Guru memberikan umpan balik. 23. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran.
--	---

Penutup (20 menit)	24. Peserta didik bersama guru menyusun simpulan akhir mengenai materi yang telah dipelajari. 25. Peserta didik mengerjakan evaluasi untuk mengukur penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. 26. Peserta didik menuliskan refleksi individu terkait proses dan pemahaman pembelajaran. 27. Peserta didik mengikuti doa penutup yang dipimpin oleh guru. 28. Peserta didik mengucapkan salam penutup sebagai akhir kegiatan pembelajaran.
-------------------------------------	--

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki sejumlah kelebihan yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memahami materi pembelajaran.

(Shoimin, 2014:93) juga menjelaskan mengenai kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, berikut penjelasannya.

Kelebihan:

1. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan belajar, serta keterampilan memecahkan masalah sesuai karakter dan cara belajarnya.
2. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih seimbang, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih akrab dan mendukung proses belajar.
3. Model ini memadukan berbagai metode pembelajaran, mulai dari kegiatan kelas besar, kelompok kecil, hingga kerja individual.

Kelemahan :

1. Tanpa arahan guru mengenai keterampilan kerja sama, diskusi kelompok dapat berjalan kurang efektif.
2. Jika jumlah anggota kelompok tidak seimbang atau tidak kondusif, proses pembelajaran dapat terganggu dan memakan waktu lebih lama.
3. Penataan ruang belajar yang belum sesuai dapat menyulitkan perpindahan kelompok dan menimbulkan kebisingan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Huda, 2014:210) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki kelebihan, yaitu mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sikap saling menghargai antaranggota kelompok, serta melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.

Namun demikian, selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Jigsaw* juga memiliki beberapa kekurangan. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Huda, 2014:210) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, terutama pada tahap diskusi kelompok ahli dan penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal. Selain itu, guru juga perlu mempersiapkan materi pembelajaran secara matang agar setiap bagian materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki berbagai kelebihan, seperti meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, model ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti memerlukan pengelolaan kelas yang baik, waktu yang relatif lebih lama, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan pembelajaran secara matang agar penerapan model *Jigsaw* dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan penulis memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luspia Agustini, lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

pada tahun 2019. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah berjudul *“Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw”* yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

Kesamaan antara penelitian penulis dan penelitian Lispia Agustini terletak pada penggunaan variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikat yang diteliti. Penelitian Lispia Agustini memfokuskan kajian pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Sidikah, lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2019. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi serta Menyajikan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping”* yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Pesantren Cintawana Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

Persamaan antara penelitian penulis dan penelitian Ulfa Sidikah terletak pada variabel terikat, yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan. Ulfa Sidikah menerapkan model pembelajaran Mind Mapping, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indira Putri Rahayu, lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi tahun 2023, juga memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran*

Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menulis Teks Deskripsi” yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Indira Putri Rahayu terletak pada penggunaan variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada variabel terikat yang dikaji. Penelitian Indira Putri Rahayu berfokus pada kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kemampuan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 13 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penilaian awal yang memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, serta kaidah kebahasaan seperti penggunaan nomina, verba material, verba relasional, kata teknis, dan konjungsi (Kosasih, 2013:49). Selain itu, rendahnya fokus belajar, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran turut memperkuat permasalahan tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan kompetensi literasi berbasis teks melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Sejalan dengan tuntutan tersebut, pembelajaran teks laporan hasil observasi perlu dilaksanakan melalui model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks dapat meningkat.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* yang dikembangkan oleh (Aronson,

2000). Model *Jigsaw* menekankan ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli (Shoimin, 2014). Dalam kelompok ahli, peserta didik mempelajari submateri tertentu secara mendalam, baik terkait struktur maupun kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, kemudian menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asal. Proses ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kerja sama, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

Secara teoretis, kerangka berpikir penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarpeserta didik (Vygotsky, 1978). Selain itu, teori belajar sosial (Bandura, 1986) menjelaskan bahwa proses observasi, diskusi, dan pemodelan perilaku dalam kelompok dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Berdasarkan landasan teoretis tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Heryadi, 2014), penerapan model pembelajaran *Jigsaw* diyakini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dapat diatasi melalui pembelajaran yang sistematis, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pendapat dalam suatu masalah yang sifatnya masih sementara, (Heryadi, 2014: 32) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai masalah yang sedang diteliti, Hal tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta empiris yang

didapatkan melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.